

PENGARUH *CURRENT RATIO*, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN PARIWISATA DAN PERHOTELAN DI BEI

Andrew Gereca Yubagyo

gericaandrew@ymail.com

Sasi Agustin

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of the Current Ratio, Firm Size and Sales Growth on the capital structure through an annual financial statement published by tourism and hotels in 2015-2019. This research was quantitative. Furthermore, the population of this research was tourism and hotels listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2019. Moreover, the research sample used 13 tourism and hotels company. While the sample collection technique used purposes sampling, The research method used multiple linear regressions. The research result showed that the current ratio had negative and significant on the captital structure if the current ratio rises it had a significant effect on the decrease of the capital structure because the company focused on internal funding, firm size had a not have a significant effect on capital structure, namely the size of the company did companies require large enough funds from external and sales growth had a negative and insignificant effect on the capital structure, namely, an increase in sales growth did not have a significant effect on a decline in capital structure because companies prefer to minimize costs incurred. The company expected to be able to maintain and maximize funding sources from both internal and external.

Keywords: *current ratio, firm size, sales growth, capital structure*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal melalui laporan keuangan tahunan yang telah di publikasi oleh Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan tahun 2015-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2019. Sampel penelitian yaitu 13 perusahaan pariwisata dan perhotelan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal yaitu jika *current ratio* naik maka akan berpengaruh signifikan terhadap turunnya struktur modal karena perusahaan lebih mengutamakan pendanaan internal, ukuran perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal yaitu besarnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap naiknya struktur modal karena perusahaan berukuran besar lebih membutuhkan dana cukup besar yang bersumber dari eksternal, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal yaitu naiknya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap turunnya struktur modal karena perusahaan lebih memilih untuk meminimalisir biaya yang dikeluarkan. Perusahaan diharapkan mampu untuk mempertahankan dan memaksimalkan sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal.

Kata kunci: *current ratio, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur modal*

PENDAHULUAN

Industri pariwisata maupun industri perhotelan berperan sangat penting bagi perekonomian dalam suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat di Indonesia sejalan dengan munculnya peningkatan bagi persaingan bisnis. Hal ini terlihat melalui penjualan jasa kepada *customer* perusahaan dengan tujuan perusahaan memperoleh keuntungan yang akan digunakan untuk perkembangan perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan di sektor pariwisata dan perhotelan melalui manajer keuangan

diharuskan mengambil suatu keputusan yang penting demi tercapainya kinerja secara optimal dan pengembangan potensi. Salah satu keputusan yang dapat diambil perusahaan yaitu keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan merupakan suatu keputusan tentang seberapa besar pembiayaan investasi yang berasal dari perbandingan penggunaan utang dengan ekuitas (Sheikh dan Wang, 2011). Struktur modal dimana didalamnya terdapat komposisi hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa yang digunakan oleh perusahaan sangat berkaitan dengan baik atau tidaknya keputusan pendanaan suatu perusahaan (Sartono, 2010:225).

Pertimbangan utama para calon investor untuk menginvestasikan dananya di suatu perusahaan yaitu dengan melihat bagian struktur modal perusahaan (Nurmadi, 2013). Sumber pendanaan bagi suatu perusahaan dapat berasal dari dalam (internal) maupun luar (eksternal) perusahaan (Suweta dan Dewi, 2016). Sumber dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan sendiri, dimana berupa laba ditahan atau depresiasi, merupakan suatu kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari internal perusahaan. Sumber dana yang berasal dari pemilik dan para kreditur, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan, merupakan suatu kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari eksternal (Riyanto, 2011:5).

Struktur modal dikatakan optimal apabila mampu menyeimbangkan antara risiko dengan tingkat pengembalian sehingga mampu mencapai harga saham yang maksimal (Brigham dan Houston, 2011:171). Selain besarnya risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham, besarnya tingkat pengembalian atau keuntungan yang diharapkan juga memiliki pengaruh secara langsung bagi keputusan struktur modal (Sumani dan Rachmawati, 2012).

Semakin ketatnya persaingan serta pesatnya pertumbuhan perusahaan di sektor industri pariwisata, mengakibatkan meningkatnya investasi aset tetap dan kegiatan dalam bentuk operasional sehingga berdampak pada struktur modal perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini dapat diwakilkan oleh *debt to equity ratio* (DER). Besar atau tidaknya modal kegiatan operasional perusahaan sejalan pula dengan besar atau tidaknya usaha yang dijalankan. Penelitian ini menggunakan perusahaan di sektor industri pariwisata dan perhotelan, karena sektor ini adalah salah satu sektor penghasil devisa negara yang memiliki pengaruh besar terhadap pertumbuhan ekonomi makro. Hal ini dapat terlihat dari meningkatnya kunjungan wisatawan baik lokal maupun asing dalam setiap tahunnya. Perkembangan pada sektor pariwisata dan perhotelan yang baik disebabkan karena tingginya minat investor untuk berinvestasi pada sektor tersebut, yang nantinya hal ini akan meningkatkan nilai investasi bagi perusahaan. Begitu juga sebaliknya, menurunnya minat investor untuk berinvestasi pada sektor pariwisata dan perhotelan disebabkan karena kurang baiknya perkembangan pada sektor tersebut.

Dalam penelitian ini, variabel pertama yang akan diuji yaitu *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi struktur modal. *Current Ratio* adalah rasio yang menilai dan mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo. *Current Ratio* merupakan tingkat pengukuran yang sering digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Sawir, 2005:8). Berdasarkan penjelasan *pecking order theory*, perusahaan dalam rangka melakukan pembiayaan investasi akan lebih mengutamakan dana internalnya dahulu dan jika terdapat kekurangan maka dana eksternal perusahaan dapat digunakan (Brigham dan Houston, 2011:183).

Variabel kedua yang akan diuji merupakan Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan adalah tingkat pengukuran terhadap besar kecilnya suatu perusahaan dengan melihat besarnya aktiva yang perusahaan miliki (Wimelda dan Marlinah, 2013). Besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan dan rata-rata penjualan menjadi gambaran dari ukuran perusahaan (Riyanto, 2011:305). Kemampuan finansial perusahaan dalam satu periode tertentu diartikan sebagai ukuran perusahaan (Joni dan

Lina, 2010). Dibandingkan perusahaan kecil, perusahaan yang memiliki ukuran besar dan memiliki saham yang telah tersebar luas, lebih berani dalam menerbitkan sahamnya kembali dengan tujuan memenuhi kebutuhan untuk pembiayaan penjualan yang telah dimiliki (Riyanto, 2001).

Variabel ketiga yang akan diuji yaitu Pertumbuhan Penjualan. Salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan adalah penjualan. Pertumbuhan penjualan berasal dari perbandingan selisih antara jumlah penjualan periode saat ini dengan periode sebelumnya (Harahap, 2008:309). Perusahaan mampu mengambil hutang demi meningkatkan kapasitas produksi dengan tujuan menaikkan penjualannya ketika perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan. Salah satu faktor yang mampu mempengaruhi struktur modal adalah pertumbuhan penjualan (Maryanti, 2017). Demi mengimbangi tingginya tingkat penjualan, maka perusahaan lebih cenderung untuk menggunakan hutang dengan harapan adanya peningkatan terhadap volume produksi. Penutupan utang yang dilakukan perusahaan berasal dari peningkatan keuntungan dari penjualan dimana hal ini dipengaruhi oleh adanya keseimbangan antara volume produksi dengan tingkat pertumbuhan penjualan (Hanafi, 2008). Salah satu ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melihat adanya peningkatan penjualan setiap tahunnya yaitu berasal dari faktor pertumbuhan penjualan. Dalam hal ini, perusahaan dapat memperoleh pendanaan eksternal dengan mudah. Kestabilan penjualan yang dihasilkan oleh perusahaan dapat memberikan kemampuan untuk memperoleh banyak pinjaman, sedangkan perusahaan yang tidak stabil dalam penjualannya berdampak pada semakin besarnya kebutuhan dana yang digunakan perusahaan oleh karena tingkat penjualan yang tinggi (Brigham dan Houston, 2011:39).

Melalui penjelasan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian sebagai berikut: (1) Apakah *current ratio* berpengaruh terhadap struktur modal? (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal? (3) Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap struktur modal? Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap struktur modal perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Perusahaan yang akan mengembangkan usahanya selalu membutuhkan tambahan modal dalam menjalankan bisnisnya. Pada saat berdirinya perusahaan, pemilik dapat menentukan sumber modal apa yang akan digunakan, yaitu apakah seluruhnya bersumber dari modal saham biasa atau dari utang jangka panjang perusahaan. Dapat dikatakan, tidak ada struktur modal yang paling baik apabila perubahan struktur modal tidak mampu mengubah nilai suatu perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan paling baik apabila terdapat perubahan pada nilai perusahaan akibat adanya perubahan struktur modal.

Harjito dan Martono (2012:256) mengatakan bahwa struktur modal merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri yang menunjukkan perbandingan pada pendanaan jangka panjang perusahaan. Modal saham, laba ditahan, dan cadangan merupakan bentuk dari pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang berasal dari sumber modal sendiri.

Alternatif-alternatif pendanaan yang efisien dibutuhkan oleh perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya. Pemenuhan kebutuhan dapat dilakukan melalui pendanaan secara internal maupun secara eksternal. Laba ditahan dan depresiasi merupakan bentuk

pendanaan yang dilakukan secara internal. Pada pemenuhan kebutuhan secara eksternal dibedakan menjadi pendanaan modal sendiri yang diperoleh melalui penerbitan saham baru dan pembiayaan utang melalui pinjaman. Struktur modal merupakan variabel berskala rasio yang mampu dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya dengan mengandalkan pendanaan ekuitas.

Current Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio dimana kemampuan perusahaan dapat diukur melalui pembayaran kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan kata lain, tersedianya seberapa besar aktiva lancar yang digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo. Menurut Ardiyos (2010:281), menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah suatu ukuran kemampuan keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh adanya perbandingan aktiva lancar (kas, persediaan dan piutang) dengan kewajiban lancar (kewajiban yang akan jatuh tempo).

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar nilai ekuitas, nilai penjualan atau total aktiva (Riyanto, 2010:343). Menurut Brigham dan Houston (2011:234) menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan rata-rata dari total *net income* untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini, jumlah pendapatan sebelum pajak akan diperoleh jika hasil penjualan lebih besar dari biaya variabel dan biaya tetap perusahaan. Sebaliknya, perusahaan akan menderita kerugian jika hasil penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap. Besarnya ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut juga memiliki jumlah aktiva yang semakin tinggi. Ukuran perusahaan yang semakin besar memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal asing. Hal ini disebabkan karena demi menunjang operasionalnya, perusahaan besar membutuhkan dana yang besar. Salah satu alternatif yang dilakukan jika modal sendiri tidak mencukupi adalah melalui modal asing (Halim, 2007).

Melalui perhitungan tingkat total aset dan penjualan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yaitu perusahaan yang memiliki ukuran besar akan menghasilkan kelebihan sumber dana yang digunakan untuk pembiayaan investasi dalam memperoleh laba. Perusahaan berukuran besar yang sudah *well established* akan lebih mudah dalam memperoleh modal dibanding perusahaan kecil, hal ini dikarenakan adanya fleksibilitas yang lebih besar pada perusahaan besar.

Pertumbuhan Penjualan

Salah satu faktor untuk menentukan besar atau kecilnya suatu nilai perusahaan yaitu penjualan. Seberapa jauh diterimanya suatu produk perusahaan dapat ditunjukkan pada tingginya tingkat pencapaian penjualan suatu perusahaan. Perlunya prospek terhadap pertumbuhan penjualan agar dapat mengetahui tingkat penjualan di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun (Kesuma, 2009:41). Melalui laporan laba rugi dapat ditunjukkan bahwa baiknya suatu perusahaan dapat ditinjau melalui peningkatan aspek penjualan dari tahun ke tahun dimana akan berimbas pada peningkatan pendanaan internal perusahaan oleh karena keuntungan perusahaan yang meningkat.

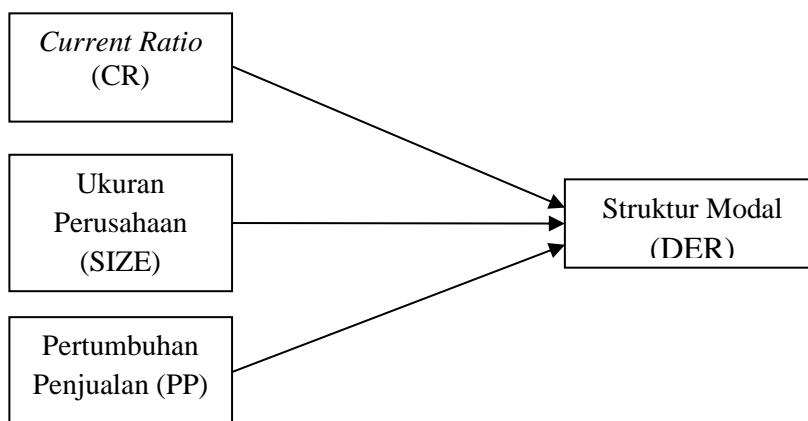
Perhitungan tingkat pertumbuhan dilihat melalui perbandingan penjualan periode saat ini dikurangi penjualan periode tahun sebelumnya terhadap penjualan periode tahun sebelumnya. Perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan penjualan yang baik, bila hasil perbandingan penjualan lebih besar.

Pertumbuhan Penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Pertumbuhan penjualan tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan perusahaan yang juga meningkat. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan - kesempatan yang akan datang. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar.

Penelitian Terdahulu

Anita dan Sembiring (2016) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa likuiditas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Wardana dan Sudiarta (2015) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Christianti, *et al* (2016) penelitian ini dengan judul: "Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal". Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Rerangka Konseptual



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Current Ratio adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melalui penggunaan total aset lancar yang tersedia dalam memenuhi hutang/kewajiban jangka pendek perusahaan (Hery, 2015:178). Tingginya *current ratio* perusahaan memiliki tingkat kecenderungan untuk tidak menggunakan pembiayaan dari hutang, hal ini dikarenakan perusahaan memiliki sumber dana internal sehingga perusahaan lebih memprioritaskan penggunaan dana internalnya untuk mendanai investasi perusahaan daripada penggunaan sumber dana eksternal perusahaan. Menurut Juliantika & Dewi S (2016) pada penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Hal ini disebabkan turunnya struktur modal

akan berpengaruh terhadap naiknya *current ratio* begitupula sebaliknya, turunnya *current ratio* akan mengakibatkan naiknya struktur modal perusahaan. Sehingga menurunnya tingkat hutang akan berakibat pada turunnya proporsi hutang dalam struktur modal. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₁: *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal terhadap struktur modal perusahaan pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Besar kecilnya perusahaan dapat digambarkan sebagai ukuran perusahaan. Ukuran besar kecilnya perusahaan dapat dilihat pada lapangan usaha yang dijalankan oleh perusahaan. Menurut Seftianne dan Handayani (2011) mengatakan bahwa penentuan skala perusahaan baik besar maupun kecil terletak pada total penjualan, total aktiva, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total aktiva. Secara teoritis, kecenderungan besarnya penggunaan dana eksternal didasari oleh besarnya ukuran perusahaan, hal ini disebabkan seiring dengan pertumbuhan perusahaan maka kebutuhan dana juga semakin meningkat. Mudahnya perusahaan dengan ukuran besar untuk mendapatkan pinjaman dibandingkan perusahaan yang memiliki ukuran kecil, hal ini dikarenakan bentuk kepercayaan dari pemberi pinjaman (debitur) bahwa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang cukup jika debitur memberikan pinjaman. Adanya anggapan dari investor bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih stabil serta mampu menghasilkan laba yang besar. Semakin besar ukuran perusahaan, maka perusahaan memiliki kestabilan arus kas sehingga mampu mengurangi resiko dari penggunaan hutang (Chen dan Strange, 2006). Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap struktur modal.

Desi Anita dan Gio Asona Sembiring (2016) melakukan penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin mudah perusahaan untuk mendapatkan investor untuk menanamkan modalnya dan memperoleh pinjaman dibandingkan perusahaan berukuran kecil. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₂: Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal terhadap struktur modal perusahaan pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Salah satu faktor penting yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan adalah penjualan. Meningkatnya struktur modal perusahaan disebabkan karena peningkatan pertumbuhan penjualan perusahaan. Menurut Harahap (2008:309) menyatakan bahwa selisih antara jumlah penjualan periode ini dengan periode sebelumnya dibandingkan dengan periode penjualan periode sebelumnya merupakan pertumbuhan penjualan. Ida Ayu Dwi Pusparini Mas & Sayu Kt. Sutrisna Dewi (2020) melakukan penelitian dan hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi tingkat penjualan yang diperoleh perusahaan, maka keuntungan yang didapat perusahaan juga semakin tinggi sehingga perusahaan dapat melakukan pengembangan yang bersumber dari keuntungan yang diperoleh perusahaan. Dengan kata lain peluang untuk menggunakan hutang akan semakin besar. Berdasarkan penjelasan diatas, maka hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

H₃: Pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan pariwisata dan perhotelan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan adanya pengujian terhadap teori-teori yaitu dengan mengukur variabel-variabel menggunakan angka dan melakukan analisis melalui prosedur statistik. Berdasarkan pada penelitian kuantitatif diatas, maka pendekatan yang sesuai untuk digunakan yaitu pendekatan kausal komparatif (*casual-comaparative research*). Penelitian ini cenderung dengan adanya hubungan sebab akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Pada penelitian ini, variabel independen yang dipilih adalah *current ratio*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan, sedangkan pada variabel dependen yang dipilih yaitu struktur modal perusahaan. Sugiyono (2008:116) mengungkapkan bahwa populasi merupakan suatu kelompok subyek yang memiliki perbedaan karakter tertentu dengan kelompok subyek dan obyek lainnya dimana melalui kelompok tersebut akan digeneralisasi sehingga kesimpulan dapat diambil. Populasi dari perusahaan sektor industri pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2015-2019 sebanyak 30 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian - bagian dari jumlah dan karakteristik perusahaan yang dimiliki populasi. Penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* dalam teknik pengambilan sampel dimana metode ini merupakan suatu teknik dalam menentukan sampel berdasarkan adanya pertimbangan atau kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2008:116). Kriteria dalam pengambilan sampel yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2015 - 2019. (2) Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap pada periode tahun 2015 - 2019. (3) Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan yang memberikan data dan informasi secara lengkap pada periode tahun 2015 - 2019. Berdasarkan kriteria-kriteria diatas, terdapat 13 perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berjenis dokumenter dimana data ini berupa arsip laporan keuangan yang terdiri atas neraca tahunan dan laporan laba rugi tahunan pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data sekunder yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung berupa data dokumentasi dan arsip-arsip yang telah diumumkan. Sumber data sekunder pada penelitian didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data didasarkan pada dokumenter dengan sumber data sekunder yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan perusahaan selama periode penelitian yang didapat dari Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Variabel merupakan suatu ciri atau atribut dari obyek, orang, atau kegiatan yang memiliki ragam tertentu yang ditetapkan peneliti dengan tujuan untuk dipelajari lalu diambil kesimpulannya. Ada dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini yakni variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan serta variabel dependen yang terdapat dalam penelitian ini adalah Struktur Modal.

Definisi Operasional Variabel

Current Ratio

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio dimana kemampuan perusahaan dapat diukur melalui pembayaran kewajiban keuangan jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Menurut Ardiyos (2010:281), menyatakan bahwa *Current Ratio* adalah suatu ukuran kemampuan keuangan perusahaan yang dihasilkan oleh adanya perbandingan aktiva lancar (kas, persediaan dan piutang) dengan kewajiban lancar (kewajiban yang akan jatuh tempo). Menurut Kasmir (2012), *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan (SIZE)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang didasari pada total aktiva, nilai pasar, saham, total penjualan, total pendapatan, maupun total modal. Menurut Riyanto (2010:343), Ukuran Perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar nilai ekuitas, nilai penjualan atau total aktiva. Menurut Abiodun (2013), ukuran perusahaan dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aset}$$

Pertumbuhan Penjualan (PP)

Besar kecilnya nilai suatu perusahaan ditentukan oleh adanya faktor penjualan. Menurut Kesuma (2009:41) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan kenaikan jumlah penjualan perusahaan dari tahun ke tahun. Tingkat pertumbuhan penjualan dapat diperoleh dengan membandingkan penjualan periode saat ini dikurangi dengan penjualan periode tahun sebelumnya terhadap penjualan periode tahun sebelumnya. Menurut Kasmir (2012), rumus perhitungan pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{Penjualan}_t - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}} \times 100\%$$

Struktur Modal (DER)

Variabel terikat merupakan variabel yang berasal dari faktor-faktor yang telah diamati dan diukur dalam sebuah penelitian, untuk menentukan ada atau tidaknya keterkaitan atau pengaruh dari variabel bebas. Struktur Modal adalah variabel terikat (variabel dependen) dalam penelitian ini. Struktur Modal adalah variabel yang memiliki skala rasio dan perhitungannya dapat ditunjukkan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana tujuannya yaitu untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan mengandalkan pendanaan ekuitas. Menurut Kasmir (2012), cara menghitung *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Ghozali (2016) menyatakan bahwa analisis regresi linier berganda ini dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu berkaitan dengan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah variabel tersebut memiliki hubungan yang positif atau negatif, selain itu juga untuk memprediksi apakah nilai antara variabel bebas dengan variabel terikat tersebut mengalami kenaikan atau penurunan. Pada penelitian ini, analisis regresi linier berganda

menggunakan *current ratio*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan sebagai variabel bebas terhadap struktur modal sebagai variabel terikat. Untuk mengetahui pengaruh antar variabel dapat ditunjukkan melalui persamaan regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta CR + \beta SIZE + \beta PP + e$$

Keterangan:

- SM = Struktur Modal
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- CR = *Current Ratio*
- SIZE = Ukuran Perusahaan
- PP = Pertumbuhan Penjualan
- e = *Standard error*

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Ghozali (2016:154) menyatakan bahwa uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah melalui model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki distribusi normal atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas menggunakan *probability plot* menurut Ghozali (2016:154) adalah jika titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka pola distribusi dikatakan normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Sebaliknya, jika titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka pola distribusi dianggap tidak normal, sehingga model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah melalui model regresi, antara variabel bebas dan variabel terikat memiliki korelasi yang tinggi. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadinya korelasi yang tinggi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas VIF =1 atau *Tolerance*, jika VIF = 10 maka *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2016:106).

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dalam model regresi, apakah terjadi adanya ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain. Apabila varian dan residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain tetap, maka disebut sebagai Homokedastisitas. Namun apabila hasil varian dan residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lain tidak tetap (acak), maka disebut sebagai Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134). Apabila memiliki pola tertentu, maka titik yang terbentuk dalam suatu pola memiliki bentuk yang teratur (melebar, bergelombang, dan menyempit) yang telah terjadi pada heteroskedastisitas. Apabila memiliki pola yang jelas, maka titik akan menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, maka dapat dikatakan tidak akan terjadi heteroskedastisitas. Sehingga dapat dibuktikan bahwa model regresi dapat digunakan dalam penelitian apabila tidak adanya heteroskedastisitas disetiap variabelnya.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2016) menyatakan bahwa uji autokorelasi merupakan korelasi antara anggota sampel yang disusun secara berurutan berdasarkan waktu. Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui dalam model regresi linier ini, apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (1) Apabila nilai DW menunjukkan angka lebih kecil dari -2 artinya model regresi menunjukkan autokorelasi positif. (2) Apabila nilai DW menunjukkan angka -2 sampai +2 artinya model regresi menunjukkan tidak ada autokorelasi atau bebas dari autokorelasi. (3) Apabila nilai DW menunjukkan angka lebih dari +2 artinya model regresi menunjukkan autokorelasi negatif.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada penelitian ini, Uji F memiliki kegunaan untuk menguji kelayakan model dalam penelitian yaitu layak atau tidaknya model penelitian tersebut dengan kriteria analisisnya mencapai tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut, jika nilai signifikansi Uji F $> 0,05$, menunjukkan variabel *current rasio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan *tidak* layak untuk digunakan model penelitian karena tingkat signifikansi melebihi batas yang telah ditentukan, sedangkan jika nilai signifikansi Uji F $< 0,05$, menunjukkan variabel *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal layak untuk digunakan dalam model penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien korelasi R digunakan untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Rentang nilai yang berlaku adalah 0 dan 1 dengan kriteria sebagai berikut: jika $R = 1$ atau mendekati 1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat atau positif searah, jika $R = -1$ atau mendekati -1, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat kuat namun arahnya negatif atau berbalik arah, jika $R = 0$ atau mendekati 0, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah sangat lemah atau tidak memiliki hubungan sama sekali.

Pengujian Hipotesis

Uji t merupakan uji hipotesis yang menentukan pengaruh secara parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau 0,05 yaitu sebagai berikut: (1) H_0 diterima: apabila nilai signifikansi lebih besar dari angka 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), maka variabel *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan. (2) H_0 ditolak: apabila nilai signifikansi lebih kecil dari angka 0,05 ($\text{sig} < 0,05$), maka variabel *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Pariwisata dan Perhotelan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen yaitu *current ratio*, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu struktur modal kearah positif atau negatif. Adapun hasil perhitungan analisis regresi linier berganda disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-1,280	4,979			-,257	,799
	CR	-,520	,130	-,563		-3,987	,000
	SIZE	2,458	1,541	,243		1,595	,120
	PP	-,107	,095	-,171		-1,128	,267

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 menunjukkan persamaan regresi yang didapat adalah:

$$SM = -1,280 - 0,520 CR + 2,458 SIZE - 0,107 PP + e$$

Nilai konstanta (α) yang terjadi yaitu sebesar -1,280 artinya jika variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai tukar konstan atau sama dengan 0, maka nilai perusahaan sebesar 1,280. Besarnya nilai koefisien regresi *current ratio* sebesar -0,520 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara *current ratio* terhadap struktur modal. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila *current ratio* meningkat, maka struktur modal menurun. Besarnya nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) sebesar +2,458 menunjukkan adanya hubungan positif atau searah antara ukuran perusahaan (SIZE) terhadap struktur modal. Tanda positif menunjukkan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat, maka struktur modal juga akan meningkat. Besarnya nilai koefisien regresi pertumbuhan penjualan sebesar -0,107 menunjukkan adanya hubungan negatif atau tidak searah antara pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal. Tanda negatif menunjukkan bahwa apabila pertumbuhan penjualan menurun, maka struktur modal juga akan menurun.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi apakah terdistribusi secara normal (Ghozali, 2016:154). Distribusi normal adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan analisis grafik dan uji normalitas dengan menggunakan metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* dimana nilai Probabilitas > 0,05 maka berdistribusi secara normal. Sedangkan nilai Probabilitas < 0,05 maka tidak berdistribusi secara normal. Pendekatan grafik menilai normalitas data melalui grafik *normal p-p plot of regression standard*, dengan pengujian ini disyaratkan bahwa distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal antara 0 dan pertemuan sumbu X yaitu *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan sedangkan sumbu Y adalah Struktur Modal. Hasil Uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

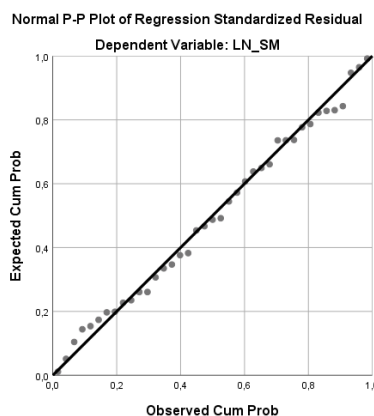
Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,58863638
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,057
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 2 hasil uji normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diatas hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,145. Hal tersebut sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan maka data tersebut berdistribusi normal.



Gambar 2
Hasil Pengujian Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 diatas dapat disimpulkan bahwa titik titik menyebar di area garis diagonal, sehingga berdasarkan teori uji normalitas, analisis ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan ada tidaknya gejala multikolinieritas dengan melihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dalam penelitian. Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan VIF < 10 maka variabel tersebut tidak terjadi multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	,966	1,035	Bebas Multikolinearitas
SIZE	,832	1,202	Bebas Multikolinearitas
PP	,841	1,189	Bebas Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pada Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *VIF* < 10 sehingga seluruh variabel independen tersebut tidak memiliki gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan atau standar eror pada periode saat ini (t) dengan periode sebelumnya (t-1), dimana jika terjadi korelasi maka akan terjadi kesalahan pada autokorelasi. Model regresi yang baik dapat dilihat apabila tidak terjadi autokorelasi. Salah satu cara untuk menguji autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Hasil dari uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)

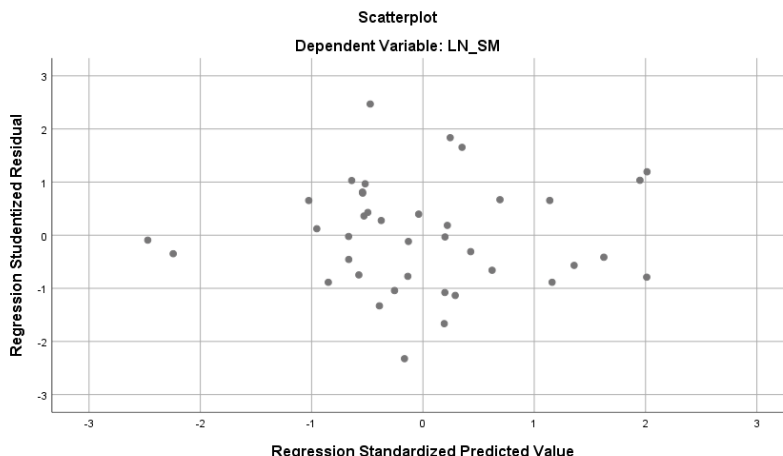
Model Regresi	Batasan DW Bebas Autokorelasi		Hasil <i>Durbin - Watson</i>	Kesimpulan
	Batas Minimum	Batas Maksimum		
1	-2,00	+2,00	1,531	Bebas Autokorelasi

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan teori yang ada, apabila angka D-W dibawah -2 maka menunjukkan adanya autokorelasi positif, apabila angka D-W diantara -2 dan +2 maka tidak menunjukkan adanya autokorelasi, dan apabila angka D-W diatas +2 maka menunjukkan adanya autokorelasi negatif. Jika dilihat dari tabel 3 diatas, menunjukkan angka *Durbin-Watson* sebesar 1,531 artinya angka ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi karena berada diantara -2 dan +2.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual (kesalahan pengganggu) satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian tidak terjadi perbedaan (tetap) disebut homokedastisitas sedangkan jika terjadi perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik apabila model tersebut homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi gejala heteroskedastisitas didalam model penelitian tersebut.



Gambar 3
Hasil Pengujian Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekudner diolah, 2021

Pada Gambar 3 diketahui bahwa titik-titik pada grafik tidak membentuk pola teratur dan distribusi titik-titik tersebut menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Sehingga dapat dikatakan model regresi dalam penelitian ini tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model
Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui variabel profitabilitas, ukuran perusahaan dan nilai kurs layak atau tidak layak untuk dijadikan model penelitian. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi Uji F > 0,05 maka menunjukkan model tidak layak digunakan model penelitian. (2) Jika nilai signifikansi Uji F < 0,05 maka menunjukkan model regresi layak digunakan model penelitian. Hasil perhitungan pada penelitian ini disajikan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6,337	3	2,112	5,615	0,003 ^b
	Residual	13,167	35	0,376		
	Total	19,504	38			

a. Dependent Variable: SM
 b. Predictors: (Constant), PP, CR, SIZE
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji kelayakan model pada tabel Tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa angka signifikan F sebesar 0,003. Menurut teori yang ada, angka tersebut menunjukkan variabel independen (*Current Ratio*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan) dapat mempengaruhi secara bersamaan terhadap variabel dependen (Struktur Modal) karena 0,003 < 0,05 sehingga model ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinan (R²)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi ditunjukkan pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,570 ^a	,325	,267	,6133

a. Predictors: (Constant), PP, CR, SIZE

b. Dependent Variable: SM

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Dapat dilihat pada tabel diatas, hasil uji koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,408 artinya dalam penelitian ini memberikan seluruh informasi untuk memprediksi variabel terikat (Struktur Modal) karena secara teori apabila angka R² berada diatas 0 dan dibawah 1 atau dapat dinotasikan ($0 < R^2 < 1$) maka variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikat.

Pengujian Hipotesis

Uji t

Tujuan dari uji t ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat, uji t dilakukan dengan cara membandingkan hasil uji t dengan syarat uji t yang bertaraf 5%. Pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan
Coefficients^a

Variabel Independen	Sig	(<i>a</i>)	Keterangan
ROE	,000	0,05	Signifikan
SIZE	,120	0,05	Tidak Signifikan
KURS	,267	0,05	Tidak Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Arti dari negatif dan signifikan adalah memiliki hubungan yang tidak searah yaitu naiknya nilai *current ratio* perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap turunnya struktur modal perusahaan. Sebaliknya, turunnya nilai *current ratio* perusahaan akan berpengaruh secara signifikan terhadap naiknya struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, lebih cenderung untuk menggunakan dana internal terlebih dahulu untuk membiayai investasi sebelum menggunakan dana eksternal berupa utang karena perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga hal ini berpengaruh terhadap turunnya struktur modal perusahaan.

Penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan lebih mengutamakan penggunaan dana internalnya sebelum menggunakan dana eksternal (utang). Artinya, apabila perusahaan memiliki nilai *current ratio* yang tinggi, maka perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi utang jangka pendeknya sehingga perusahaan cenderung akan mengurangi total utang yang berakibat pada turunnya struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliantika & Dewi S (2016) dimana *current ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila (2016) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Arti dari positif dan tidak signifikan adalah memiliki hubungan yang searah yaitu besarnya ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap naiknya struktur modal perusahaan. Sebaliknya, kecilnya ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap turunnya struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang berukuran besar akan memiliki kemudahan untuk mendapatkan modal eksternal yang lebih besar karena perusahaan berukuran besar lebih membutuhkan dana yang besar yang bersumber dari penggunaan eksternal berupa modal asing demi menunjang kegiatan operasional. Ukuran perusahaan tidak signifikan terhadap struktur modal berarti ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang sangat kecil sehingga tidak memberikan makna apapun terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan baik besar maupun kecilnya suatu ukuran, perusahaan lebih mengandalkan pendanaan internal terlebih dahulu daripada pendanaan eksternal serta adanya kondisi ekonomi masing-masing perusahaan yang tidak stabil sehingga setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda dalam menentukan struktur modal.

Penelitian ini tidak sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan berukuran besar lebih memilih menggunakan sumber dana internal berupa laba ditahan untuk investasi maupun pengembangan perusahaan dengan tujuan untuk menghindari risiko beban bunga dari penggunaan utang.

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aurelia dan Setijaningsih (2020) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita dan Sembiring (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal serta penelitian yang dilakukan oleh Wardana dan Sudiarta (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil uji hipotesis (uji t), pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Arti dari negatif dan tidak signifikan adalah memiliki hubungan tidak searah yaitu naiknya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap turunnya struktur modal perusahaan. Sebaliknya, turunnya tingkat pertumbuhan penjualan perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap naiknya struktur modal perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, lebih mengandalkan pendanaan internal melalui penggunaan laba dari dalam perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak menggunakan sumber dana eksternal yaitu utang. Tingkat pertumbuhan penjualan tidak signifikan terhadap struktur modal berarti pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh yang sangat kecil sehingga tidak memberikan makna apapun terhadap struktur modal. Hal ini disebabkan tingginya tingkat pertumbuhan penjualan akan menghasilkan laba yang besar sehingga pendanaan internal menjadi kuat, namun struktur modal menjadi tinggi karena perusahaan masih menggunakan pendanaan eksternal berupa utang.

Penelitian ini sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, lebih menggunakan pendanaan internal berupa laba ditahan dibandingkan pendanaan eksternal berupa utang

Hasil penelitian diatas mendukung penelitian yang dilakukan oleh Christianti, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suweta & Dewi (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih mengutamakan penggunaan sumber dana internal dibandingkan penggunaan sumber dana eksternal berupa utang karena perusahaan memiliki dana internal yang besar sehingga hal ini berpengaruh terhadap turunnya struktur modal perusahaan. (2) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu ukuran perusahaan tidak mempengaruhi keputusan pendanaan dalam rangka pemenuhan kebutuhan dana perusahaan, karena perusahaan yang berukuran besar lebih mengandalkan pendanaan eksternal selain karena memiliki kemudahan untuk mendapatkan modal eksternal yang lebih besar, perusahaan berukuran besar juga membutuhkan dana yang besar dari sumber dana eksternal (modal asing) demi menunjang kegiatan operasional. (3) Pertumbuhan Penjualan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan pariwisata dan perhotelan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Hal ini menunjukkan bahwa naik turunnya pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal, karena perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi, lebih mengandalkan pendanaan internal melalui penggunaan laba dari dalam perusahaan yang diperoleh dari hasil penjualan yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan sehingga tidak menggunakan sumber dana eksternal yaitu utang.

Saran

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Perusahaan dalam hal melunasi kewajiban jangka pendek diharapkan untuk lebih mempertahankan tingkat likuiditas (*current ratio*) yang dihasilkan dengan lebih mengutamakan pendanaan secara internal sebelum menggunakan dana eksternal, yaitu dengan cara memperbesar komposisi nilai aktiva lancar perusahaan dibandingkan utang lancar perusahaan. (2) Perusahaan diharapkan mampu untuk mengutamakan penggunaan sumber dana dari internal guna untuk mengurangi proporsi penggunaan sumber dana eksternal yaitu utang sehingga tidak memunculkan risiko beban bunga yang terlalu besar. (3) Perusahaan demi menunjang pertumbuhan penjualan perusahaan diharapkan mampu untuk mempertahankan penggunaan sumber dana internal guna membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan memaksimalkan laba yang diperoleh dari hasil penjualan. (4) Pada penelitian selanjutnya, diharapkan mampu untuk menambah variabel-variabel yang lain serta periode pengamatan sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan penelitian sebelumnya.

Keterbatasan

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan ketentuan ilmiah penyusunan skripsi, dalam pelaksanaannya terdapat keterbatasan yang dihadapi yaitu: (1) Pada penelitian ini hanya menggunakan periode 5 tahun saja yaitu tahun 2015-2019 pada perusahaan pariwisata dan perhotelan sehingga masih banyak perusahaan pariwisata dan perhotelan lainnya yang belum diteliti khususnya pada perusahaan yang belum terdaftar atau *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2) Variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya *current ratio*, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan sehingga masih banyak lagi variabel-variabel yang dapat digunakan untuk memberikan pengaruh terhadap struktur modal dalam penelitian. (3) Data yang digunakan merupakan data sekunder dimana sangat memungkinkan terjadinya kesalahan untuk memasukkan data yang berupa angka

DAFTAR PUSTAKA

- Abidoun, B. Y. 2013. The Effect of Firm Size on Firms Profitability in Nigeria. *Journal of Economics and Sustainable Development*. Vol 4(5): 90-94.
- Anita, D., & Sembiring, G. A. 2016. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Aset, Risiko Bisnis, Tingkat Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Jasa pada Sektor Hotel, Restoran, dan Pariwisata yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia*, 2580-3743.
- Ardiyos. 2010. *Kamus Besar Akuntansi*. Citra Harta Prima. Jakarta.
- Brigham, F. E., dan J. F. Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan. Erlangga. Jakarta.
- Brigham, F. E., dan J. F. Houston. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Chen, J & Strange, R. 2006. The Determinants of Capital Structure. *Journal of Economic Literature*.
- Christianti, et al. 2016. Pengaruh Rasio Keuangan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen Mulawarman*. Vol 1(1).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Delapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, A. 2007. *Akuntansi Sektor Publik Akuntansi keuangan daerah*. Edisi Revisi. Salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, M. M. 2004. *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Harahap, S.S. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D. A., dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Ekonosia. Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Center For Academic Publishing Services..Yogyakarta.
- Joni dan Lina. 2010. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 12(2): 81-96.
- Juliantika, N. A., & Dewi S, M. R. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Property dan Realstate. *E-Jurnal ManajemenUnud*, 4161-4192.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kesuma, A. 2009. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 11(1):38-45.
- Mas, I. A. D. P., & Dewi, S. Kt. S. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Pariwisata periode 2014-2018 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*. Vol 9 (8): 3105-3124. ISSN 2302-8912.

- Putri, M. E. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*. 1(1): 1-10.
- Riyanto, B. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Sawir, A. 2005. *Analisis Kinerja Perusahaan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta.
- Seftianne dan Handayani. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol 13(1):39-56.
- Sheikh, N. A. dan Z. Wang. 2011. Determinant of Capital Structure: An Empirical Study of Firm in Manufacturing Industry of Pakistan. *Managerial Finance*. 37(2): 117-133.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Keduabelas. Alfabeta. Bandung.
- Sumani dan L. Rachmawati. 2012. Analisis Struktur Modal dan Beberapa Faktor yang Mempengaruhinya pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emas*. Vol. 6.
- Wardhana, I. P. A. D., & Sudiartha, G. M. 2015. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal pada Industri Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol 4(6). ISSN 2302-8912.
- Wimelda dan Marlinah. 2013. *Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Publik Sektor Non Keuangan*. Media Bisnis. Vol 5(3): 200-213.